

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel meningkatkan *Transformational Leadership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Organizational Learning* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transformational leadership* yang dilakukan pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota mempengaruhi *organizational learning*nya, karena dengan perubahan gaya kepemimpinan yang dilakukan akan memberikan semangat dan motivasi bagi karyawannya untuk selalu meningkatkan pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Variabel meningkatkan *Transformational Leadership* berpengaruh signifikan terhadap *Organizational Innovation* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transformational leadership* yang diterapkan berdampak pada *organizational innovation* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan semakin banyaknya keterampilan dan pengetahuan pemimpin dapat meningkatkan *organizational innovation*
3. Variabel meningkatkan *Organizational Learning* berpengaruh terhadap *Organizational Innovation* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima

Puluh Kota. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya *organizational learning* yang dilakukan dapat menciptakan ide-ide baru sehingga dapat meningkatkan *organizational innovation*

4. Variabel meningkatkan *Organizational Learning* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Organizational Performance* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *organizational learning* terhadap *organizational performance*, karena dalam usaha bordiran ini para pemiliknya kurang melakukan pembelajaran organisasi yang berkelanjutan.
5. Variabel meningkatkan *Organizational Innovation* berpengaruh signifikan terhadap *Organizational Performance* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatkan inovasi dari organisasi industri kerajinan bordir, maka *organizational performance* juga akan meningkat.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan implikasi yang penting bagi pemilik usaha industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota agar dapat meningkatkan inovasi dan pembelajaran organisasi dari usaha bordiran ini agar semakin berkembang dan mencapai *organizational performance* yang optimal.

Walaupun *organizational learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *organizational performance*. Pembelajaran organisasi ini sangat penting agar dapat memberikan pengetahuan – pengetahuan maupun keterampilan dan ide – ide baru

pengembangan usaha agar dapat terus diminati dan menguasai pasaran.. Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi yang dapat digunakan oleh industri kerajinan untuk meningkatkan *organizational performance* dengan baik dan benar, karena dengan semakin banyaknya pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Pemilik industri kerajinan bordir harus lebih unggul dari pada pesaing agar usaha semakin maju, bisa dengan cara membuat produk yang berbeda dari pesaing, misalnya dari segi motif, warna, desain, kualitas bordiran yang berbeda dari yang lainnya. Dilihat dari segi motif yang kebanyakan dari para pesaing menggunakan motif yang sudah lama, tanpa ada menciptakan motif baru.

Pada industri kerajinan bordir ini hanya sebagian kecil pemilik yang mengikuti pelatihan kewirausahaan, sebaiknya pemilik lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemerintah, agar dalam menjalankan usaha mengarah pada perilaku wirausaha yang baik. Selain itu, dengan selalu mengikuti pembelajaran serta pelatihan organisasi dapat juga memberikan pengetahuan serta meningkatkan kreatif dan inovatif dalam menentukan keserasian dan keseimbangan antar warna benang dan warna bahan untuk bordiran yang akan membuat usaha industri kerajinan bordir ini semakin maju untuk kedepannya.

Dengan meningkatkan *organizational learning* dalam menjalankan usaha. Semakin banyaknya pembelajaran yang dilakukan, maka akan semakin banyak pengetahuan serta keterampilan baru yang didapatkan. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh tersebut, mampu memberikan kontribusi yang

besar terhadap peningkatan *organizational performance* industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota dan dapat selalu siap terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan usaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang *transformatioanl leadership*, *organizational learning* dan *organizational innovation* terhadap *organizational performance* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan. Diharapkan dengan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian untuk dimasa yang akan datang. adapun kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang 4 variabel yaitu *transformatioanl leadership*, *organizational learning*, *organizational innovation* dan *organizational performance*.
2. Responden dalam penelitian ini hanya dalam skala kecil yaitu 80 responden yang merupakan pemilik usaha industri kerajinan di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Lokasi dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Maka hasil penelitian ini bisa diterapkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian didaerah lain.

5.4 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitimemberikan beberapa saran sebagai berikut :

5.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada variabel *transformational leadership*, *organizational learning*, *organizational innovation* dan *organizational performance*. Karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi *organizational performance* pada industri kerajinan bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk variabel *organizational learning* yang berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha, mungkin bisa ditambahkan lagi jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya. Lokasi dalam penelitian ini masih dalam skala kecil yaitu hanya meneliti di kabupaten lima kota, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya lokasi diperluas agar jumlah sampel bertambah dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5.4.2 Bagi Pihak Usaha

Bagi pihak usaha industri kerajinan bordir ini diharapkan agar dapat berpartisipasi untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat mengembangkan dan melestarikan usaha bordiran ini, serta dapat mendaftarkan usaha bordiran ini ke dinas koperasi perindustrian dan perdagangan. Selain itu, untuk para pemilik usaha agar dapat meningkatkan pendidikan serta pengetahuan mereka, karena persaingan dunia usaha akan selalu meningkat dan ketat, sehingga sangat diperlukan pendidikan dan pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuann uuntuk pengembangan usaha kedepannya.